

## **Analisis Finansial Agroforestry Kunyit (*Curcuma Longa*) di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo di Provinsi D.I Yogyakarta**

**Maria Rosalina Milo<sup>\*</sup>, M. Darul Falah, Hastanto Bowo W.**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: [rosalinamilorodja@gmail.com](mailto:rosalinamilorodja@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Analisis finansial adalah modal analisi yang digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih dari kegiatan usaha tani berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan. Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestry yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan produktifitas lahan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya,pendapatan dan pengaruh pertumbuhan kunyit secara agroforestry di Desa Hargowilis. Parameter untuk penelitian ini antara lain biaya pengeluaran, pendapatan dan biaya rutin atau biaya operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis finansial agroforestry di Desa Hargowilis dalam 1 daur selama 5 tahun telah layak. Berdasarkan analisis yang didapat nilai NPV dan nilai BCR bernilai positif,yaitu nilai NPV sebesar Rp.126.247.099 dan nilai BCR sebesar 5,8 dikatakan layak. Dan perhitungan BCR perbandingan antara total pendapatan dan total biaya pengeluaran sebesar 5,5 dimana suatu usaha dikatakan untung/layak.

**Kata Kunci :** Analisis Finansia, Agroforestry, Kunyit (*Curcuma longa*)

### **PENDAHULUAN**

Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri berkelanjutan akan mampu meningkatkan produktivitas lahan secara keseluruhan (Hidayat, 2013). Agroforestri adalah sistem penggunaan lahan terpadu yang menjaga keseimbangan antara kegiatan produksi dan perlindungan lingkungan, dengan kombinasi peran pangan, ternak, pohon, dan sosial dalam mengurangi potensi konflik penggunaan lahan, dan dilakukan dengan pemahaman ilmiah multidisiplin (Rohadi et al., 2013) dalam (Hendriani, 2022). Kunyit (*curcuma longa*) merupakan salah satu tumbuhan suku (*zingiberaceae*) yang banyak ditanam di pekarangan, kebun dan sekitar hutan jati. Kunyit dikenal sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Saat ini kunyit banyak digunakan dalam industri makanan, minuman, farmasi, kosmetik dan tekstil (Winarto, 2003).

Peran kunyit dalam sistem agroforestri adalah membangun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Pengembangan sistem agroforestri budidaya kunyit di Desa Hargowilis belum mencapai efisiensi optimal karena kurangnya data dan informasi. Dengan adanya informasi ini akan menambah informasi bagi masyarakat untuk membantu mereka lebih mudah menentukan pengelolaan kunyit dalam sistem agroforestri untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup kehidupan ekonomi di desa. Hargowilis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya pendapatan dari agroforestri kunyit dan untuk mengetahui dampak pengembangan agroforestri kunyit di Desa

Hargowilis, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendukung perekonomian masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DI Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan mulai Agustus 2022 sampai dengan akhir September 2022. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, laptop, kuesioner dan lahan pertanian agroforestri di Desa Hargowilis. Metode pengumpulan dan pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu sumber data penelitian memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dan tidak melalui perantara (Sugiyono,2008:193). Data primer penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan warga desa Hargowilis, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Data sekunder adalah data yang hanya berfungsi sebagai pendukung data primer. Kuesioner yang digunakan terdiri dari mengajukan pertanyaan tertutup tertulis tertentu untuk mengumpulkan informasi dari responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkas biaya pertanian, yaitu jumlah total uang yang dikeluarkan petani untuk melakukan kegiatan, dari jumlah benih yang dibutuhkan hingga biaya pajak tanah pertanian. Ringkasan global yang diberikan oleh petani dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya Usaha Tani di Desa Hargowilis

No	Nama Kegiatan	Biaya (Rp/Ha/Tahun)
1.	Jumlah dan Biaya Kebutuhan Alat	1.570.286
2.	Jumlah dan Biaya Kebutuhan Bibit	970.685
3.	Biaya Persiapan Lahan	1.425.160
4.	Jumlah dan Biaya Kebutuhan Pupuk	718.372
5.	Biaya Tenaga pemupukan	1.068.000
6.	Biaya Pembersihan Tanaman Bawah	1.412.755
7.	Biaya Pemanenan Tanaman Kunyit	1.170.000
8.	Biaya Pajak	157.038
	Total	8.492.295

Pendapatan pertanian berasal dari penjualan semua tanaman yang ditanam oleh petani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran dalam suatu periode, yang diperoleh dari pendapatan menanam tanaman kehutanan dan pertanian. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha tani, perlu dilakukan analisis sebagai berikut.

Tabel 2. Pendapatan Tanaman Kehutanan

Luas Rata-rata (Ha)	Tanaman	UT			Ha/Tahun		
		Jumlah	Jumlah persen Jadi 70 %	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Jumlah persen Jadi 70 %	Pendapatan (Rp)
0,44	Jati	8,37	6	13.478.000	45,77	32,04	73.692.000
	Mahoni	11,34	7,94	7.940.000	62,14	43,50	43.500.000
	Akasia	6,34	4,49	3.812.857	36,74	24,51	20.837.143
	Sengon	2,32	1,62	1.120.000	14,20	9,94	7.248.000
	Sono keeling	1,89	1,34	4.028.571	6,37	4,46	13.380.000
Total		30,26	21,39	30.379.428	165,22	114,45	158.657.143

Analisis keuangan digunakan sebagai metrik untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Seorang petani dikatakan

menguntungkan/viable dalam usaha taninya jika memiliki NVP positif dan BCR lebih dari satu. Analisis keuangan secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Finansial

No	Biaya	Nilai Per Tahun (Rp/Ha)	Dikeluarkan Pada Tahun	Hitungan Aritmatika	Nilai saat Tahun ke 5
1.	Alat Usaha Tani				
	Cangkul	1.211.429	Tahun ke 0	CF 1,54	Rp. 1.865.000
	Sabit	358.857	Tahun ke 0		Rp. 552.639
	Total				Rp.2.418.240
2.	Biaya Pengadaan Bibit				
	Kunyit	258.057	Tahun ke 0	CF 1,54	Rp. 397.407
	Jati	228.714			Rp. 352.219
	Mahoni	286.457			Rp. 441.143
	Akasia	141.714			Rp. 218.239
	Sengon	32.357			Rp. 49.829
	Sono Keling	23.386			Rp. 36.014
	Total			Rp. 1.494.851	
3.	Persiapan Lahan	1.425.160	Tahun ke 0	CF 1,54	Rp. 769.586
4.	Kebutuhan Pupuk				
	Kandang	343.429	5 Tahun	CFFOPA 5,98	Rp. 2.053.705
	NPK	303.600	5 Tahun		Rp. 1.815.528
	KCL	71.343	5 Tahun		Rp. 426.631
	Total				Rp. 4.295.864
5.	Tenaga Pemupukan	1.068.000	Tahun ke 5	CFFOPA 5,98	Rp. 6.386.864
6.	Pembersihan Tanaman Bawah	1.412.755	Tahun ke 5	CFFOPA 5,98	Rp. 2.797.254
7.	Pemanenan Tanaman Kunyit	1.170.000	Tahun ke 5	CFFOPA 5,98	Rp. 6.996.600
8.	Biaya Pajak	157.038	Tahun ke 5	CFFOPA 5,98	Rp. 939.087
Total Pengeluaran					Rp 26.098.349

#### Pendapatan Usaha Tani

No	Pendapatan	Nilai Per Tahun (Rp/Ha)	Diperoleh Pendapatan	Hitungan Aritmatika	Nilai saat Tahun ke 5 (2022)
1.	Kunyit	Rp 13.039.667	Selama 5 Tahun	CFFOPA 5,98	Rp. 77.977.208
2.	Jati		Pada tahun ke 10		Rp. 31.098.000
3.	Mahoni		Pada tahun ke 10		Rp. 18.357.000
4.	Akasia		Pada tahun ke 9		Rp. 9.602.000
5.	Sengon		Pada tahun ke 7		Rp. 3.965.000
6.	Sono Keling		Pada tahun ke 5		Rp. 11.346.240
Total Pendapatan					Rp. 152.345.448

NPV = Jumlah Pendapatan – Jumlah Pengeluaran (Selama 5 tahun atau 1 daur )

$$= \text{Rp. } 152.345.448 - \text{Rp. } 26.098.349$$

$$= \text{Rp. } 126.247.099$$

BCR = Jumlah Pendapatan / Jumlah Pengeluaran (Selama 5 tahun atau 1 daur )

$$= \text{Rp. } 152.345.448 / \text{Rp. } 26.098.349$$

$$= 5,8$$

Perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua objek kajian atau untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji.

1. Perbandingan biaya kehutanan dan tanaman kunyit.

Tabel 4. Perbandingan Biaya Pengeluaran Tumbuhan Kunyit

No	Nama kegiatan	Biaya (Rp/Tahun)
1.	Jumlah kebutuhan alat	1.209.119
2.	Jumlah kebutuhan bibit kunyit	397.407
3.	Biaya persiapan lahan	1.097.373
4.	Jumlah dan kebutuhan pupuk	2.147.932
5.	Biaya tenaga pemupukan	3.193.432
6.	Biaya pembersihan tanaman bawah	1.358.627
7.	Biaya pemanenan tanaman kunyit	6.996.600
8.	Biaya pacak lahan	469.543
Total		16.870.033

Tabel 5. Biaya Pengeluaran Tumbuhan Kehutanan

N0	Nama kegiatan	Biaya(Rp/Tahun)
1.	Jumlah kebutuhan alat	1.209.119
2..	Jumlah kebutuhan bibit kehutanan	971.227
3.	Biaya persiapan lahan	1.097.373
4.	Jumlah dan kebutuhan pupuk	2.147.932
5.	Biaya tenaga pemupukan	3.193.432
6.	Biaya pembersihan tanaman bawah	1.358.627
7.	Biaya pemanenan tanaman kehutanan	
8.	Biaya pacak lahan	469.543
Total		10.447.253

1. Perbandingan Pendapatan Antara Kehutanan dan Kunyit

Tabel 6. Pendapatan Tanaman Kunyit

No	Tanaman Kunyit	Pendapatan (Rp/Tahun)
1.	Kunyit	77.977.208

Tabel 7. Pendapatan Tanaman Kehutanan

No	Tanaman kehutanan	Pendapatan (Rp/Tahun)
1.	Jati	31.098.000
2.	Mahoni	18.357.000
3.	Akasia	9.602.000
4.	Sengon	3.965.000
5.	Sono keeling	11.346.240
Total		74.368.240

BCR yaitu, perbandingan antara pendapatan dengan total dengan biaya yang telah didiskonkan.

$$\begin{aligned}
 \text{BCR} &= \text{Total Pendapatan} / \text{Jumlah Pengeluaran} \\
 &= \text{Rp } 152.345.448 / \text{Rp } 27.317.286 \\
 &= 5,5
 \end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa;

1. Analisis finansial agroforestry di Desa Hargowilis dalam 1 daur selama 5 tahun telah layak. Berdasarkan analisis yang didapat nilai NPV dan nilai BCR bernilai positif, yaitu nilai NPV sebesar Rp.126.247.099 yang berarti memberikan manfaat bagi masyarakat dan nilai BCR sebesar 5,8 dikatakan layak
2. Agroforestry di Desa Hargowilis berpengaruh dalam perekonomian masyarakat. Dilihat dari perhitungan BCR perbandingan antara total pendapatan dan total biaya pengeluaran sebesar 5,5 dimana suatu usaha dikatakan untung/layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, G. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Jamuku Kunyit Asem Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Lely Kelurahan Banjar Jawa Singaraja. *Widya Amerta*, 7(2), 57–79. <https://doi.org/10.37637/Wa.V7i2.662>
- Diniyati, D & Achmad, B. (2016). Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.22146/Jik.10181>
- Kusyadi, S., Novita, I., & Miftah, H. (N.D.). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Kunyit ( *Curcuma Domestica Val* ) *Analysis Of Farming Income And Efficiency Of Turmeric ( Curcuma Domestica Val )* Jurusan Agribisnis , Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor Jalan Tol Ciawi No . 1.
- Kadir W, A., & Hayati, N. (2011). Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Agroforestry Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Borisallo. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 8(3), 231–249. <https://doi.org/10.20886/Jsek.2011.8.3.231-249>
- Prayogo, P., Fauzi, H., & Naemah, D. (2020). Analisis Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Dalam Penerapan Pola Agroforestri Pada Hutan Kemasyarakatan (Studi Kasus Desa Tebing Siring, Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Sylva Scienteeae*, 3(4), 709. <https://doi.org/10.20527/Jss.V3i4.2354>